



**PENTINGNYA EDUKASI PENYALAHGUNAAN NARKOBA DAN BAHAYA HIV/AIDS
TERHADAP GENERASI MUDA**

***THE IMPORTANCE OF EDUCATION ON DRUGS ABUSE AND THE HAZARDS OF
HIV/AIDS TO THE YOUNG GENERATION***

Wahyu Wirasati^{1*}

¹Universitas 17 Agustus 1945, Kota Semarang

*wahyuwirasati@untagsmg.ac.id

Article History:

Received: 3 Januari 2022

Revised: 12 Februari 2022

Accepted: 1 Maret 2022

Keywords: *Socialist, Drugs,
HIV/AIDS, Young Generation*

Abstract: *The danger of drugs and HIV/AIDS is very real where this is very troubling among teachers or lecturers from educational institutions. Many young people are victimized and if left unchecked it will damage the younger generation which will certainly threaten the life of the nation in the future. Prevention needs to be done. The influence of the use of these prohibited substances can harm the user both for the health of the body and ruster and mental. It can even lead to death. There needs to be an effort to find out why drug use is actually a lot among the younger generation or students and efforts to prevent the younger generation from contracting HIV/AIDS. Therefore, this article was compiled with the hope that it can be a driver for many parties to make efforts to prevent drug use through socialization among young generation.*

Abstrak: Bahaya narkoba dan penyakit HIV/AIDS merupakan hal yang sangat nyata dimana ini sangat meresahkan kalangan termasuk guru atau dosen dari instansi pendidikan. Banyak anak muda yang menjdai korban dan bila dibiarkan maka akan merusak generasi muda yang pastinya akan mengancam kehidupan bangsa kedepannya. Pencegahan perlu dilakukan. Pengaruh penggunaan zat terlarang tersebut dapat memberbahayakan penggunaannya baik bagi kesehatan tubuh maupun karater dan mental. Bahkan dapat menyebabkan kematian. Perlu adanya upaya mencari tahu mengapa penggunaan narkoba justru banyak dikalangan generasi muda dan upaya mencegah generasi muda agar tidak terjangkit penyakit HIV/AIDS. Untuk itulah artikel ini disusun dengan harapan dapat menjadi pendorong banyak pihak untuk melakukan upaya pencegahan penggunaan narkoba dan penyakit HIV melalui sosialisasi di kalangan generasi muda

Kata kunci: Sosialisai, Narkoba, HIV, Generasi Muda



A. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa ini remaja ditandai oleh adanya perubahan seperti fisik, psikis, dan psikososial. Pada masa ini remaja mulai beradaptasi dengan perubahan fisik dan psikologis, pencarian identitas dan membentuk hubungan baru termasuk mengekspresikan perasaan seksual (Santrock, 2003).

Masa remaja dianggap sebagai periode badai dan stres karena adanya beberapa aspek yang menjelaskan bahwa masa remaja ini diwarnai oleh pergejolakan yang penuh dengan konflik dan perubahan suasana hati. Menurut Hall (dalam Lestari, 2012) aspek pertama adalah adanya konflik dengan orangtua, gangguan suasana hati, dan perilaku yang beresiko.

Pada masa ini pula remaja sering mengalami konflik yang terjadi antara remaja dan orangtuannya. Seperti yang diungkapkan oleh Gunarsa (2003) bahwa pada masa remaja, orangtua dianggap terlalu mengatur hidup remaja, sehingga remaja merasa terlalu dikekang dan akhirnya memberontak terhadap orangtua. Remaja merasa bahwa orangtua tidak dapat memahami remaja dengan baik dan merasa tidak memperoleh kasih sayang dari orangtua (Gunarsa, 2003). Dua hal di atas dapat menimbulkan konflik yang terjadi di antara remaja dan orangtua

Keluarga seharusnya adalah tempat yang indah bagi setiap anggota keluarga. Namun, dengan sikap remaja dan orangtua yang berlawanan membuat remaja merasa kurang nyaman di dalam keluarga. Pada masa remaja, individu lebih memilih menghabiskan waktunya bersama dengan teman-temannya dibandingkan dengan orangtuannya. Remaja jauh merasa nyaman dengan temannya. Perasaan nyaman ini salah satunya diungkapkan melalui sikap remaja yang lebih memilih bercerita dengan temannya dibandingkan dengan orangtuannya. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Gunarsa (2003) bahwa remaja merasa tidak tahan berada di dalam rumah dan memiliki keinginan untuk berkumpul dengan teman-temannya, sehingga membuat remaja pergi dari rumah dan melalaikan tugas-tugas rumah maupun tugas-tugas sekolah.

Rasa nyaman remaja terhadap teman sebayanya dibandingkan dengan orangtuannya karena perbedaan hubungan yang terjalin antara orangtua dan remaja berbeda dengan hubungan yang terjalin antara remaja dengan teman sebayanya (Piaget dalam Santrock, 2003).

Pada masa ini tidak jarang para remaja terjerumus ke pergaulan bebas. Pergaulan bebas biasanya identik dengan pergaulan di kalangan remaja, akan tetapi saat ini tidak hanya kalangan remaja saja yang dapat melakukan pergaulan bebas tersebut akan tetapi kalangan usia dewasa pun tak luput dari pergaulan bebas tersebut. Demikian pula dengan penyalahgunaan narkoba yang merembet kepada perilaku penyimpangan seks bebas. Kedua masalah ini cukup membahayakan dan bisa melumpuhkan suatu bangsa. Jika pemudanya kuat maka bangsa akan kuat, jika pemudanya lemah maka bangsa akan lemah dan mudah diruntuhkan.

Penyalahgunaan narkoba dan perilaku seks bebas dapat merusak kesehatan tubuh pada umumnya juga kesehatan reproduksi yang akan diderita oleh si pelaku, dalam hal kesehatan reproduksi pelaku penyalahgunaan narkoba mempunyai kerentanan yang lebih parah dengan penyalahgunaan narkoba yang menggunakan jarum suntik yang dapat mengakibatkan tertularnya penyakit HIV/AIDS. didalam penelitian sebelumnya hubungan narkoba dan seks bebas ditemukan Koefisien korelasi yang masuk dalam kategori interpretasi ukuran korelasi dengan nilai 0,543 termasuk korelasi sangat signifikan, artinya semakin tinggi seseorang

mengonsumsi narkoba maka akan semakin tinggi pula perilaku seks bebasnya (Asyiah et al dalam Ai Kusmiati Asyiah., 2021).

B. METODOLOGI

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode life in. dalam pelaksanaan sosialisasi menggunakan metode ceramah dan diskusi. Ceramah yang diberikan disajikan dalam bentuk power point dan setelah itu dilaksanakan sesi diskusi/tanya jawab.

C. SASARAN

Kaum muda atau remaja menjadi salah satu sasaran penyebaran narkoba. jika dirata-rata usia sasaran penyebaran narkoba adalah usia pelajar yaitu berkisar usia 11- 24 tahun. Maka oleh itu sasaran dalam pengabdian ini adalah Siswa SDN Jatisari Dan Siswa SMAN 13 Semarang.

D. LOKASI KEGIATAN

Kegiatan pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan di Siswa SDN Jatisari Dan Siswa SMAN 13 Semarang Kecamatan Mijen Kota Semarang.

E. PEMBAHASAN

1. NARKOBA

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya. Terminologi narkoba familiar digunakan oleh aparat penegak hukum; seperti polisi (termasuk didalamnya Badan Narkotika Nasional), jaksa, hakim dan petugas Pemasarakatan. Selain narkoba, sebutan lain yang menunjuk pada ketiga zat tersebut adalah Narkoba yaitu Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif. Istilah Narkotika biasanya lebih banyak dipakai oleh para praktisi kesehatan dan rehabilitasi. Akan tetapi pada intinya pemaknaan dari kedua istilah tersebut tetap merujuk pada tiga jenis zat yang sama.

Menurut UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika disebutkan pengertian Narkotika. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam Undang-Undang ini.

Sebenarnya Narkoba adalah obat legal yang digunakan dalam dunia kedokteran, namun dewasa ini Narkoba banyak disalahgunakan. Bahkan dikalangan remaja tidak sedikit yang terjerumus dalam bahaya narkoba. Banyak dari mereka yang menggunakan Narkoba dengan alasan untuk kesenangan batin, namun sayangnya tidak banyak yang mengetahui bahaya narkoba.

Di Indonesia, pencandu narkoba ini perkembangannya semakin pesat. Para pencandu narkoba itu pada umumnya berusia antara 11 sampai 24 tahun. Artinya usia tersebut ialah usia produktif atau usia pelajar. Pada awalnya, pelajar yang mengonsumsi narkoba biasanya diawali dengan perkenalannya dengan rokok. Karena kebiasaan merokok ini sepertinya sudah menjadi hal yang wajar di kalangan pelajar saat ini. Dari kebiasaan inilah, pergaulan terus meningkat, apalagi ketika pelajar tersebut bergabung ke dalam lingkungan orang-orang



yang sudah menjadi pencandu narkoba. Awalnya mencoba, lalu kemudian mengalami ketergantungan.

Menurut UU RI No 5 / 1997, Narkoba atau Narkotika sendiri dikelompokkan menjadi: 1) Golongan I: Narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh: Heroin, Kokain, Ganja; 2) Golongan II: Narkotika yang berkhasiat pengobatan, digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan / atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi 8 mengakibatkan ketergantungan. Contoh: Morfin, Petidin; 3) Golongan III: Narkotika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan/atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. Contoh: Codein. Menurut UU RI No 5 / 1997, Psikotropika adalah: zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku.

Psikotropika terdiri dari 4 golongan: 1) Golongan I: Psikotropika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh: Ekstasi; 2) Golongan II: Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh: Amphetamine; 3) Golongan III: Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi sedang mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh: Phenobarbital. 4) Golongan IV: Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan sangat luas digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh: Diazepam, Nitrazepam (BK, DUM). Zat Adiktif Lainnya.

Yang termasuk Zat Adiktif lainnya adalah bahan atau zat yang berpengaruh psikoaktif diluar Narkotika dan Psikotropika, meliputi: Minuman Alkohol, mengandung etanol etil alkohol, yang berpengaruh menekan susunan saraf pusat, dan sering menjadi bagian dari kehidupan manusia sehari-hari dalam kebudayaan tertentu. Jika digunakan bersamaan dengan Narkotika atau Psikotropika akan memperkuat pengaruh obat / zat itu dalam tubuh manusia.

Ada 3 golongan minuman beralkohol: 1) Golongan A: kadar etanol 1-5 % (Bir) 2) Golongan B: kadar etanol 5-20 % (Berbagai minuman anggur) 3) Golongan C: kadar etanol 20-45 % (Whisky, Vodca, Manson House, Johny Walker) Inhalasi, gas yang dihirup dan solven (zat pelarut) mudah menguap berupa senyawa organik, yang terdapat pada berbagai barang keperluan rumah tangga, kantor, dan sebagai pelumas mesin.

Menurut Ida Zubaedah, Berdasarkan efeknya terhadap perilaku yang ditimbulkan dari Narkoba dapat digolongkan menjadi 3 golongan: 1) Golongan Depresan (Downer), adalah jenis Narkoba yang berfungsi mengurangi aktifitas fungsional tubuh. Jenis ini membuat pemakainya menjadi tenang dan bahkan membuat tertidur bahkan tak sadarkan diri. Contohnya: Opioda (Morfin, Heroin, Codein), sedative (penenang), Hipnotik (obat tidur) dan Tranquilizer (anti cemas). 2) Golongan Stimulan (Upper), adalah jenis NARKOBA yang merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan kerja. Jenis ini membuat

pemakaiannya menjadi aktif, segar dan bersemangat. Contoh: Amphetamine (Shabu, Ekstasi), Kokain. 3) Golongan Halusinogen, adalah jenis Narkoba yang dapat menimbulkan efek halusinasi yang bersifat merubah perasaan, pikiran dan seringkali menciptakan daya pandang yang berbeda sehingga seluruh perasaan dapat terganggu. Contoh: Kanabis (ganja).

Hingga sekarang, penyalahgunaan narkoba semakin luas di masyarakat kita, terutama semakin banyak di kalangan anak muda yang sifatnya ingin tahu dan ingin coba-coba. Banyak alasan mengapa banyak yang terjerumus ke bahan terlarang dan berbahaya ini kemudian tidak mampu melepaskan diri lagi. Alasannya antara lain: 1) Dianggap sebagai gaya hidup masa ini; 2) Bujukan orang; 3) Ingin lari dari masalah yang ada; 4) Ketergantungan dan tidak ada keinginan untuk berhenti.

Narkoba mempunyai pengaruh langsung pada tubuh Manusia adalah: 1) Gangguan pada jantung; 2) Gangguan pada hemoprosik; 3) Gangguan pada traktur urinarius; 4) Gangguan pada otak; 5) Gangguan pada tulang; 6) Gangguan pada pembuluh darah; 7) Gangguan pada endorin; 8) Gangguan pada kulit; 9) Gangguan pada sistem syaraf 10); Gangguan pada paru-paru; 11) Gangguan pada sistem pencernaan; 12) Dapat terinfeksi penyakit menular berbahaya seperti HIV AIDS, Hepatitis, Herpes, TBC, dll; (13). Dan banyak dampak lainnya yang merugikan badan manusia.

Sedangkan pengaruh langsung Narkoba pada kejiwaan / Mental Manusia adalah: 1) Menyebabkan depresi mental; 2) Menyebabkan gangguan jiwa berat / psikotik; 3) Menyebabkan bunuh diri; 4) Menyebabkan melakukan tindak kejahatan, kekerasan dan pengrusakan; 5) Efek depresi bisa ditimbulkan akibat kecemasan keluarga, teman dan masyarakat atau kegagalan dalam mencoba berhenti memakai narkoba.

Namun orang normal yang depresi dapat menjadi pemakai narkoba karena mereka berpikir bahwa narkoba dapat mengatasi dan melupakan masalah dirinya, akan tetapi semua itu tidak benar.

2. HIV/AIDS

AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome) merupakan penyakit dapat menempel terhadap siapapun. AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome) AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome) merupakan sindrom dengan gejala penyakit infeksi oportunistik atau kanker tertentu akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh oleh infeksi HIV (Human Immunodeficiency Virus). HIV merupakan virus sitopatik diklasifikasikan dalam family Retrovirus, subfamili Lentivirinae, genus Lentivirus. Menurut Nursalam ada dua tipe HIV yang dapat menyebabkan AIDS, yaitu HIV-1 dan HIV-2.

Menurut Mansjoer dalam (Kurniawati, N. D. Nursalam) gejala-gejala terinfeksi HIV/AIDS antara lain: 1) Gejala mayor dari penyakit HIV/AIDS antara lain berat badan menurun lebih dari 10% dalam 1 bulan, diare kronik yang berlangsung lebih dari 1 bulan, demam berkepanjangan lebih dari 1 bulan, penurunan kesadaran dan gangguan neurologis, dan ensefalopati; 2) Gejala minor dari penyakit HIV/AIDS antara lain batuk menetap lebih dari 1 bulan, dermatitis generalisata, herpes zoster multisegmental yang berulang, kandidiasis orofaringeal, herpes simpleks kroniks progresif, limfadenopati generalisata, infeksi jamur berulang pada alat kelamin wanita dan retinitis oleh virus sitomegalo.

Menurut Sri Hartini Penularan melalui Transmisi HIV/AIDS dibagi menjadi sebagai berikut: 1) Transmisi Melalui Kontak Seksual Kontak seksual melalui hubungan seksual secara vagina, anal, dan oral dengan penderita HIV/AIDS tanpa perlindungan bisa



menularkan HIV/AIDS. Virus HIV/AIDS dapat ditemukan dalam cairan semen, cairan vagina dan cairan serviks; 2) Transmisi Melalui Darah atau Produk Darah HIV/AIDS dapat ditransmisikan melalui darah dan produk darah, Terutama pada individu pengguna narkotika intravena dengan pemakaian jarum suntik secara Bersama; 3) Transmisi Secara Vertikal Transmisi secara vertikal dapat terjadi dari ibu yang terinfeksi HIV/AIDS kepada janinnya sewaktu hamil, sewaktu persalinan, dan setelah melahirkan melalui pemberian Air Susu Ibu (ASI); 4) Transmisi Melalui Alat Kesehatan yang tidak Steril Alat pemeriksaan kandungan seperti spekulum, tenakulum, dan alat-alat lain yang menyentuh darah, cairan vagina atau cairan semen yang terinfeksi HIV/AIDS dan langsung digunakan untuk orang lain yang tidak terinfeksi bisa menularkan HIV/AIDS; 5) Transmisi pada Petugas Kesehatan dan Petugas Laboratorium Risiko penularan HIV/AIDS terdapat pada kelompok pekerja yang terpapar HIV/AIDS seperti petugas kesehatan, petugas laboratorium, dan orang yang bekerja dengan spesimen atau bahan yang terinfeksi HIV/AIDS, terutama bila menggunakan benda tajam.

F. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan Narkoba atau zat terlarang sangat berbahaya. Karena memberikan pengaruh buruk bagi kesehatan baik jasmani ataupun kejiwaan bagi pemakainya bahkan berpotensi pada kematian. Pengaruh lebih besar juga pada rusaknya generasi muda sebagai penerus bangsa. Kerusakan sistem saraf, perilaku dan mental pemakai pada anak-anak muda yang mengonsumsi zat-zat terlarang tersebut, maka akan berpotensi besar merusak generasi penerus bangsa. Oleh karena itu anak muda membutuhkan lingkungan yang baik dalam keluarga maupun diluar dari keluarga yang dapat memberikan pengaruh positif bagi mereka. Lingkungan yang buruk serta kurangnya kemampuan anak-anak muda untuk berfikir positif dibarengi dengan ketidaktahuan akan bahaya zat terlarang membuat mereka terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba. Maka dari itu perlu adanya tindakan pencegahan berupa sosialisasi kepada anak-anak muda supaya mereka tidak terjerumus kedalam jerat narkoba. Dengan sosialisasi bahaya narkoba bagi anak muda diharapkan dapat membekali mereka dengan pengetahuan sehingga dapat mereka mengambil pilihan untuk menghindari pemakaian narkoba dan memilih aktivitas-aktivitas yang positif dalam mengekspresikan kehidupanan anak muda.

Pengabdian ini memberikan pengetahuan untuk memutuskan mata rantai penularan HIV/AIDS pada generasi muda, khususnya pelajar di SD dan SMA Ipteks ini akan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang penularan dan resiko HIV/AIDS, kepada kelompok remaja/pelajar. Karena kelompok remaja adalah rawan dan suka coba-coba terhadap sesuatu yang baru. Kelompok pelajar ini merupakan aset bangsa untuk diselamatkan agar generasi yang akan datang tercipta generasi yang sehat dan berkualitas.

Melalui pendidikan di sekolah dapat dijadikan sebagai basis transformasi pengetahuan, maka akan membantu secara langsung pemerintah daerah dalam menekan angka penyebaran virus HIV/AIDS Yang pada akhirnya sekolah setelah pelaksanaan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyiah, A. K., Sundari, R. S., & Risana, D. (2021). Mengonsumsi Narkoba Menimbulkan Perilaku Seks Bebas Dikalangan Remaja. 12(April), 87–95
- Gunarsa, S. D. dan Yulia S. D. G. 2003. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Ida Zubaedah. 2020, Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Oleh Kalangan Remaja Di

- Perumnas Suradita Cisauk Kabupaten Tangerang Banten. Jakarta: FISIP Universitas Jayabaya
- Lestari, Sri. 2012, Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga. Jakarta: Kencana.
- Santrock. 2003, Perkembangan Remaja. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Sofyan S. Willis. 2012, Remaja & Masalahnya, Bandung: Penerbit Alfabeta. hlm 2-3.
- Sri Hartini. 2017, Pencegahan HIV Bagi Pelajar. Purwokerto: Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers. Hlm 746-747
- UU No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika
- UU RI No 5 Tahun 1997 Tentang Psikotropik